

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembangunan nasional adalah melaksanakan pembangunan ekonomi, di mana pemerintah memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap pembangunan ekonomi serta menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan dunia usaha melalui serangkaian langkah dan kebijaksanaan untuk mencapai laju pertumbuhan perekonomian nasional sesuai yang diharapkan melalui sektor perbankan.

Bank berasal dari bahasa Italia dari kata "*banca*" yang artinya meja yang digunakan sebagai tempat tukar menukar uang. Jika dilihat dari sejarah, kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Seiring perkembangannya kegiatan operasional perbankan berkembang menjadi tempat penitipan uang atau yang sekarang disebut sebagai kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat oleh perbankan dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya. Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 menyebutkan "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Jadi dilihat dari UU No.10 Tahun 1998 bank memiliki usaha pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan bisa berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Selain itu bank juga mempunyai usaha yang lain yaitu memberikan kredit kepada masyarakat.

PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI) adalah lembaga perbankan yang salah satu produknya yakni menyediakan kredit bagi masyarakat, bertujuan pula untuk meraih profit dari kegiatan pemberian kredit tersebut. Kemampuan dari PT. Bank BRI sebagai lembaga pemberian kredit, tergantung pada kemampuan bank dalam menarik dana dari masyarakat. Dana yang sudah tersimpan di bank dan sementara waktu tidak digunakan, diputar oleh bank tersebut untuk dijadikan dana dalam bentuk pemberian kredit lalu disalurkan pada masyarakat atau perusahaan-perusahaan yang membutuhkan. Pemberian kredit yang dilakukan harus sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, oleh karena itu diperlukan usaha-usaha yang membantu untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu alat manajerial yang dapat digunakan untuk mengawasi pemberian kredit yakni audit operasional.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2011 : 1) audit operasional (sering juga disebut audit manajemen) merupakan audit atas operasi yang dilaksanakan dari sudut pandang manajemen untuk menilai ekonomis, efisiensi, dan efektivitas dari setiap dan seluruh operasi, terbatas hanya pada keinginan manajemen. Manajemen memerlukan lebih banyak informasi yang relevan atas pelaksanaan operasi mereka dan hasil yang berkaitan dari pada apa yang dapat ditemukan semata-mata dalam

data keuangan. Manajemen mencari lebih banyak informasi untuk mempertimbangkan mutu operasi dan melakukan perbaikan operasional. Audit operasional berguna agar manajemen memperoleh informasi mengenai efektivitas dan efisiensi dari unit-unit organisasi dibawah kendali mereka. Dengan adanya audit operasional ini dapat membantu manajemen dalam memberikan peringatan dini atau sistem deteksi dalam menyingkapkan penyimpangan–penyimpangan pada area tertentu dari organisasi yang dikaji.

Manfaat audit operasional pada bagian kredit di PT. Bank BRI adalah sebagai alat bantu manajerial untuk kegiatan pengendalian dan pengawasan terhadap pemberian kredit yang dilaksanakan apakah telah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Adanya audit operasional ini dapat membantu manajemen PT. Bank BRI dalam memberikan peringatan dini atau system deteksi dalam penyingkapan penyimpangan–penyimpangan pada area tertentu di bagian kredit seperti, adanya kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Dengan persentase kredit yang cukup tinggi maka risiko tidak tertagihnya kredit yang diberikan relatif tinggi, maka pihak bank yakni PT. Bank BRI perlu menerapkan suatu audit operasional yang memadai untuk menilai apakah prosedur pemberian kredit telah dijalankan sesuai aturan yang berlaku, agar pemberian kredit dapat lebih efektif lagi.

Dari kondisi masalah yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jelas mengenai manfaat audit operasional di bidang perbankan yakni PT. Bank BRI khususnya dalam efektivitas pemberian kredit. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik memilih judul: **"Peranan Audit Operasional Dalam Mendukung Efektivitas Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PT. Bank BRI Kantor Pusat)."**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latarbelakang penelitian di atas, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang menjadi pokok pembahasan. Adapun yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pelaksanaan audit operasional yang diterapkan pada PT. Bank BRI Kantor Pusat telah memadai.
2. Apakah pemberian kredit pada PT. Bank BRI Kantor Pusat telah efektif.
3. Bagaimana peran audit operasional dalam menunjang efektivitas pemberian kredit.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui memadai atau tidaknya pelaksanaan audit operasional pada PT. Bank BRI Kantor Pusat.
2. Untuk mengetahui keefektifan pemberian kredit pada PT. Bank BRI Kantor Pusat.
3. Untuk mengetahui peran audit operasional dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank BRI Kantor Pusat.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Penulis

Bagi penulis, untuk memperoleh gambaran langsung dalam pemecahan masalah audit operasional dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana

Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

2. Perusahaan yang diteliti

Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan adalah sebagai informasi bagi para pimpinan perusahaan agar dapat digunakan dalam efektivitas pemberian kredit di perusahaan dan mengevaluasi atas hasil penelitian ini, yang mungkin dapat dijadikan sebagai suatu dasar dalam pengambilan keputusan di perusahaan dimasa yang akan datang.

